BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* peneliti yang didukung oleh dokumentasi berupa foto selama kegiatan belajar mengajar (KBM) atau penelitian berlangsung dikelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data tentang hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021. *Pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA model pembelajaran *Take and Give* baik.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan *Uji Kolmogorov Smirov.* Hasil pengujian normalitas untuk data nilai tes *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,302, Sedangkan data nilai tes *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,299. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data kedua tes tersebut

dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data tes. Hasil homogenitas data tes *pre-test* diperoleh nilai *sig.*0,028. Nilai *sig.*0,028 > 0,05. Dan data *post-test* diperoleh nilai *sig.*0,564. Nilai *sig.*0,564 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan *uji paired sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan nilai hasil belajar kognitif diperoleh t_{hitung} = -3.740 dan *Sig.(2-tailed)* = 0,000. Nilai th_{itung} > t_{tabel} atau -3.740 > 1.998 dan *Sig.(2-tailed)* = 0,000 < 0,05 =. 1,1 < 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Selain itu, berdasarkan pegamatan, hasil rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen lebih bagus dari nilai rata-rata kelas kontrol, terbukti bahwa hasil rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen adalah 63.59 dan kelas kontrol adalah 63.12. sedangkan hasil rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 77.96 dan kelas kontrol adalah 67.81. jadi dapat disimpulkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata lebih tinggi karena diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Take and Give*.

Menurut Huda mengemukakan pendapatnya bahwa, metode pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Didalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-

masing siswa. Pembelajaran *Take and Give* merupakan "proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.". menurut Shoimin. Selanjutnya, Taufiq menyatakan bahwa "Tugas guru bukan hanya mengajar tetapi membelajarkan anak, yaitu membuat anak aktif melakukan berbagai bentuk kegiatan, bukan hanya mendengarkan guru berbicara di depan kelas atau menuliskan sesuatu".[1]

Model pembelajaran *Take and Give* merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa untuk mengingat materi.[2] Model pembelajaran *take and give* pada dasarnya mengacu pada kontruktivisme, yaitu pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Dalam proses itu, siswa mengecek dan menyesuaikan pengetahuan baru yang dipelajari dengan karangka berpikir yang telah mereka miliki.

Ahli psikologi yang memberikan kontribusi teori penting mengenai perkembangan kognitif adalah Jean Piaget menurutnya, tahap perkembangan kognitif menurut periode usia adalah sebagai berikut:

---

[1]Sri Udayanti, & P. Nanci Riastini, *"Penerapan metode Take and Give untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A",* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.1 (1) pp. 51-58 hal.52

[2]Rizky Nadya Prabawati, dkk, "*Pengaruh Media LKS Berbasis Model Take and Give Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Negeri Jabung 01 Kec. Jabung Kab. Malang"* dalam Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang), No. 2/September 2017, hal.750-757

sensori-motori usia 0-2 tahun, ra-*operational* usia 2-7 tahun, *operational* konkrit usia 7-12 tahun, dan *operational* formal usia diatas 12 tahun. Perkembangan kognitif juga dipengaruhi dan memengaruhi aspek perkembangan lainnya, seperti moral, dan penghayatan agama, aspek bahasa, sosial, emosional. Sebagai contoh peserta didik yang memiliki perkembangan kognitif yang baik, diharapkan mampu memahami nilai dan aturan social, memiliki penalaran moral yang baik dan mampu menggunakan bahasa secara tepat dan efisien. [3]

Teori Vygotsky difokuskan pada bagaimana perkembangan kognitif anak dapat dibangun melalui interaksi sosial. Menurut Vygotsky, kognitif anak-anak tumbuh tidak hanya melalui tindakan terhadap objek, melainkan juga oleh interaksi dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Bantuan dan petunjuk dari guru dapat membantu anak meningkatkan keterampilan dan memperoleh pengetahuan. Sedangkan teman sebayanya yang menguasai suatu keahlian dapat dipelajari anak-anak lain melalui model atau bimbingan secara lisan. Artinya, anak-anak dapat membangun pengetahuannya dari belajar melalui orang dewasa (guru dan tidak semata-mata dari benda atau objek). Belajar dan bekerja dengan orang lain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merespons orang lain melalui saran, komentar, pertanyaan, atau tindakan. Guru harus menjadi sorang ahli pengamat bagi anak, memahami tingkat belajar mereka, dan mempertimbangkan apa langkah berikut untuk memenuhi kebutuhan anak

[3]Retno, Pangestuti, *Psikologi Perkembangan Anak Pendekatan Karateristik Peserta Didik*, (Jogjakarta: Basosbud).

secara individual. Posisi guru sangat kuat dalam proses ini, baik untuk menjawab pertanyaan maupun lawan bicara bagi anak. Menurut Vygotsky, interaksi sosial inilah kunci dari belajar.[4]

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anirotul Asna yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Tematik Kelas V MIN 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas V dapat menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 30,758 dengan nilai probabilitas 0,000.jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima ada pengaruh model pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Tematik Kelas V MIN 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019.[5]

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmad Hidayatullah yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hasil uji hipotesis pada ranah kognitif dengan menggunakan uji statistika menunjukkan bahwa thitung > ttabel (3,43 > 2,03), maka dari itu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model

---

[4]Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,* (Perdana Publishing : Maret 2016) hal.56

[5]Anirotul Asna, "*Pengaruh penggunaan model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Metro Tahun pelajaran 2018/2019",* (Skripsi , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro : 2019), hal.151

pembelajaran kooperatif tipe Take and Give dan metode pembelajaran konvensional di kelas V SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima ada pengaruh model pembelajaran *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Datar.[6]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian bahwa penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan pengaruh model *take and give* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SD Islam Mftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

B. Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil *post-test* peneliti yang didukung oleh dokumentasi berupa foto selama kegiatan belajar mengajar (KBM) atau penelitian berlangsung dikelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data tentang hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2020/2021. *post-test* yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2020 di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA model pembelajaran *Take and Give* baik.

---

[6]Rahmad Hidayatullah, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Take and Give Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 03 Batipuh Kabupaten Tanah Data".* (Artikel Penelitian : Universitas Bung Hatta, Padang 2017)

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai tes *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,005. Karena nilai *Asymp.Sig* kedua kelas > 0,05 maka data tes tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data tes. Hasil homogenitas data tes *post-test* diperoleh nilai Nilai *sig.*0,318 > 0,05. Dan data *post-test* diperoleh nilai *sig.*0,318. Nilai *sig.*0,318 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan uji Independent sample t-test. Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa ini dihitung menggunakan *uji independent sample t-test*. Hasil uji *independent sample t-test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* didapat bahwa data *post-test* hasil belajar psikomotorik siswa. Berdasarkan nilai-nilai t ini dapat dituliskan t_{hitung} (3.167) > t_{tabel} (1.998), ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini terbukti nilai .*Sig. (2-tailed)* sebesar 0,002 < 0,05.

Selain itu, berdasarkan pegamatan, rata-rata nilai kelas eksperimen lebih bagus dari rata-rata nilai kelas kontrol. Tujuan pembelajaran ranah

psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan membuat karya atau skill. Keterampilan proses merupakan kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku proses aktif yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan strategis pembelajaran yang disusun untuk mencapai hasil tertentu[7]. Hasil belajar psikomotorik dengan pembelajaran model *Take and Give* mengalami peningkatan. Penilaian psikomotorik dalam hal ini adalah keterampilan proses siswa dilakukan selama proses pembelajaran dengan lembar observasi.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hurlock bahwa perkembangan psikomotorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoodinasi. Jadi, perkembangan psikomotorik merupakan kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan psikomotorik adalah proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil kearah penguasaan penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik.[8]

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru

---

[7]R.S. Widyaningtyas, dkk, *"Pengembangan komik bervisi sets untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV materi sumber daya alam dan kebencanaan alam".* (Unnes Physics Education Journal. : Semarang , 2014) hal.4

[8]Lismadiana, *Jurnal Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini.* (FIK UNY : Yogyakarta) diakses pada 02 April 2020

tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

1. Keterampilan lokomotorik : berjalan, berlari, meloncat, meluncur
2. Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam ditempat) : mengangkat, menolong, melengkung, berayun, dan menarik
3. Keterampilan memproyeksi dan menerima atau menangkap benda.[9]

Motorik *Skill* ialah kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu.[10] Keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motoric diperlukan untuk mengendalikan koordinasi otot halus dan keterampilan otot kasar.[11] Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill)* meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Keterampilan motorik halus (*fine motor skill)* meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anirotul Asna yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Tematik

---

[9]Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Universitas Terbuka : Tanggerang Selatan 2014) hal.113

[10]Retno Indayani, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung : IAIN Tulunggaung Press, 2017) hal.88

[11]Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran TK*. (Rineka Cipta : Jakarta 2004) hal.13-14

Kelas V MIN 1 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. bahwa ada perbedaan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik yang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Take and Give*. Berdasarkan penelitian dari Anirotul Asna model pembelajaran *Take and Give* dapat menunjukkan bahwa pengujian nilai *post-test* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,013<0,05 maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar siswa kelas eksperimen (pembelajaran *Take and Give*) dan siswa kontrol (pembelajaran konvensional).[12]

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fauziah Dewi Purba yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran IPS Kelas IV MIS An-Nazmaiyyah Desa Serbananti Kec.Sipispis Kab. Serdang Bedagai TA. 2018/2019" bahwa hasil pengujian hipotesis pada data *post test* diperoleh thitung> t table yaitu 2,7757 > 1,701 Maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak pada taraf α =0,05 atau 5% yang berarti "Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *take and give* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di MIS AnNazmaiyya Desa Serbananti Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai TA.2018/2019.[13]

---

[12]Anirotul Asna, "*Pengaruh penggunaan model pembelajaran Take and Give terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V MIN 1 Metro Tahun pelajaran 2018/2019",* (Skripsi , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro : 2019), hal.147

[13]Fauziah Dewi Purba, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa mata pelajaran IPS Kelas IV MIS An-Nazmaiyyah Desa Serbananti*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian bahwa penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan pengaruh model *take and give* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SD Islam Mftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

C. Pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA

Berdasarkan hasil uji Manova diperoleh nilai ke-empat-value (*sig*) untuk *Pillae Traice, Wilk Lombda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root* adalah 0,000. Karena signifikansi 0,000 < 0,05 maka maka H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi ada perbedaan hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik yang diperlakukan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model *Take and Give* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikansi model *Take and Give* terhadap hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Sebelumnya telah dapat dilihat pula masing-masing atau antar variabel yaitu X terhadap Y1 dan variabel X terhadap Y2, bahwa ada pengaruh X (model *Take and Give*) terhadap Y1 (hasil belajar kognitif)

Kec.Sipispis Kab. Serdang Bedagai TA. 2018/201" (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019) hal.53

siswa SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, dan ada pengaruh X (model *Take and Give*) terhadap Y2 (hasil belajar psikomotorik) siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dari hasil dari masing-masing tersebut keduanya atau hasil belajar kognitif dan psikomotorik ada pengaruh atas pemberian perlakuan pembelajaran dengan model *Take and Give*. Untuk dapat melihat atau menjelaskan kembali bahwa model *Take and Give* ini terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa secara bersama-sama. jadi akan terlihat pengaruh atau hubungan dari variabel X (model *Take and Give*) terhadap variabel Y1 (hasil belajar kognitif) dan Y2 (hasil belajar psikomotorik) secara bersama-sama.

Model pembelajaran *Take and Give* dapat menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa akan lebih aktif dan mampu membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya. Selain itu, siswa akan akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan temannya.[14]

Model pembelajaran *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu, keterampilan bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penugasan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu

[14]Sri Udayanti, & P. Nanci Riastini, *"Penerapan metode Take and Give untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A",* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol.1 (1) pp. 51-58 hal.56

pasangannya.[15]Dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* membuat siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan kreativitas guru dan siswa, menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan dan siswa lebih dilatih memahami materi dengan waktu yang cepat dan dapat mengingatnya dalam jangka waktu yang lama.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh, Bloom pemahaman konsep, diartikan sebagai kemampuan untuk meyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil langsung yang dilakukan.[16]

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Yusuf, mengemukakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.[17]

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Setiawati, Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak

---

[15]Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigma.*, hal.242

[16]Elsinora Mahananingtyas, *"Hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD",* (Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI wilayah IV : 2017) hal.194

[17]Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,* (Perdana Publishing : Maret 2016) hal.32

kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.[18]

Sejalan penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Karina Dwi Septina dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Take And Give* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sd N Demangan Yogyakarta". Hasil penelitian ini ada hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan t hitungsebesar 2,062 lebih besar dari ttabel sebesar 2,021 dengan df = 40 dan a = 0,05. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung = 2,062 > ttabel = 2,021) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar perkalian siswa kelas 2 SD Demangan kelompok eksperimen yang menggunakan model belajar *Take and Give* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode ekspositori.[19] Sedangkan dari data hasil penelitian utuk *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa awal diranah kognitif degan hasil belajar siswa akhir diranah kognitif dengan peningkatan rata-rata (*gain score*) sebesar 9,18. Selain dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *postest*, peningkatan hasil belajar juga dilihat dari evaluasi berupa LKS pada setiap pertemuan, dengan peningkatan pada

---

[18]*Ibid*, hal.194

[19]Ria Karina Dwi Septina, "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Take And Give Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Perkalian Siswa Kelas 2 Sd N Demangan Yogyakarta"* (E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. 7 Nomor 3 Tahun 2018) hal.322

kelas eksperimen rata-rata sebesar 76,83 setiap harinya selama 5 pertemuan. Sedangkan untuk kelas kontrol peningkatan hasil evaluasi rata-rata dalam 5 pertemuan sebesar 70,60.[20]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian bahwa penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan antara model *take and give* terhadap hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SD Islam Mftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

[20]*Ibid*, hal.320